

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kontrastif adjektiva *fukai* dan *asai* dalam bahasa Jepang dan adjektiva *dalam* dan *dangkal* dalam bahasa Indonesia yang telah dipaparkan pada bab IV, dapat diperoleh hasil kesimpulan sebagai berikut.

#### 1. Persamaan adjektiva *fukai* bahasa Jepang dan adjektiva *dalam* bahasa Indonesia

Dilihat dari segi sintaktis adjektiva *fukai* bahasa Jepang dan adjektiva *dalam* bahasa Indonesia memiliki struktur kalimat (S+P); (S+O+P) atau (S+P+O); (S+K+P), (K+S+P) atau (S+P+K); (S+Pel+P), (Pel+S+P) atau (S+P+Pel); (Pel+S+K+P) atau (S+P+Pel+K); (S+Pel+O+P), (Pel+S+O+P), (S+O+Pel+P) atau (Pel+S+P+O), (S+P+Pel+O), (S+P+O+Pel); dan (S+K+O+P) atau (K+S+P+O), (S+P+O+K) dengan subjek dapat berupa nomina konkret (mahluk hidup dan benda mati) serta dapat diisi oleh nomina abstrak. Selain itu, keduanya juga sama-sama dapat melekat pada nomina konkret dan nomina abstrak, dapat melekat pada verba, dapat melekat pada adverbial, serta dapat diikuti oleh pelengkap. Adjektiva *fukai* dan *dalam* memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap, serta sama-sama termasuk ke dalam kategori adjektiva, adverbial, dan nomina. Selain itu, keduanya juga memiliki peran semantis yang sama yaitu sebagai pokok, ciri, pelaku, tempat, sasaran, sebab, cara, penanggap, dan tujuan.

Dilihat dari segi semantis, terdapat 5 makna adjektiva *fukai* yang berpadanan dengan 6 makna adjektiva *dalam*. Makna-makna tersebut antara lain makna adjektiva *fukai* (dalam atau jarak yang jauh dari permukaan) berpadanan dengan makna adjektiva *dalam* (jauh dari permukaan), makna adjektiva *fukai* (derajat dan kuantitas lebih dari biasanya) berpadanan dengan makna adjektiva *dalam* (berat tingkat keparahannya) dan (intens, serius, dan sungguh-sungguh), makna adjektiva *fukai* (pengalaman, pengetahuan, pemikiran, dan pemahaman sudah cukup) berpadanan dengan makna adjektiva *dalam* (sangat paham mengenai sesuatu), makna adjektiva *fukai* (emosi atau perasaan yang kuat)

berpadanan dengan makna adjektiva *dalam* (sampai ke lubuk hati atau betul-betul terasa di hati), serta makna adjektiva *fukai* (memiliki makna penting yang sulit dipahami) berpadanan dengan makna adjektiva *dalam* (mengandung makna yang sulit dipahami).

## 2. Persamaan adjektiva *asai* bahasa Jepang dan adjektiva *dangkal* bahasa Indonesia

Dilihat dari segi sintaktis, adjektiva *asai* bahasa Jepang dan adjektiva *dangkal* bahasa Indonesia memiliki struktur kalimat (S+P); (S+O+P) atau (S+P+O); (S+Pel+P), (Pel+S+P) atau (S+P+Pel); (S+K+P), (K+S+P) atau (S+P+K); (S+K+O+P), (K+S+O+P), (S+O+P+K) atau (S+P+O+K), (K+S+P+O), dan (K+Pel+O+S+P) atau (K+S+P+O+Pel) dengan subjek dapat berupa nomina konkret (mahluk hidup dan benda mati) serta dapat diisi oleh nomina abstrak. Selain itu keduanya juga sama-sama dapat melekat pada nomina konkret dan nomina abstrak, dapat melekat pada verba, dapat melekat pada adverbial, serta dapat diikuti oleh pelengkap. Adjektiva *asai* dan *dangkal* memiliki fungsi sintaksis yang sama yaitu sebagai subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap, serta sama-sama termasuk ke dalam kategori adjektiva dan adverbial. Selain itu, keduanya juga memiliki peran semantis yang sama sebagai ciri, sasaran, tempat, tujuan, syarat, sebab, pelaku, dan pokok.

Dilihat dari segi semantis, terdapat 3 makna adjektiva *asai* yang berpadanan dengan 3 makna adjektiva *dangkal*. Makna-makna tersebut yaitu makna adjektiva *asai* (dangkal atau jarak yang dekat dari permukaan) berpadanan dengan makna adjektiva *dangkal* (dekat dari permukaan), makna adjektiva *asai* (derajat dan kuantitas sedikit) berpadanan dengan makna adjektiva *dangkal* (ringan tingkat keparahannya), serta makna adjektiva *asai* (pengetahuan, pemikiran, pengalaman, dan pemahaman tidak cukup) berpadanan dengan makna adjektiva *dangkal* (belum paham atau belum mendalam mengenai sesuatu).

## 3. Perbedaan adjektiva *fukai* bahasa Jepang dan adjektiva *dalam* bahasa Indonesia

Perbedaan antara adjektiva *fukai* bahasa Jepang dan adjektiva *dalam* bahasa Indonesia ditemukan pada pola, peran semantis dan makna yang dimiliki

oleh kedua adjektiva tersebut. Adjektiva *fukai* memiliki pola tersendiri seperti ~が + 深い, ~は + 深い, dan ~も + 深い, sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak ada. Dari segi peran semantis, perbedaan terlihat pada peran yang dimiliki oleh adjektiva *fukai* yaitu sebagai waktu dan alat yang tidak dimiliki oleh adjektiva *dalam*. Selanjutnya dari segi maknanya, terdapat 11 makna adjektiva *fukai* yang tidak dimiliki oleh adjektiva *dalam* dan tidak ditemukan padanannya. Makna-makna tersebut antara lain makna adjektiva *fukai* (waktu yang lama sejak sesuatu terjadi), (hubungan yang erat atau akrab), (padat, lebat, dan tebal), (warna gelap atau pekat), (aromanya kuat atau menyengat), (rasa yang kuat), (suara rendah), (makna idiomatikal *ne ga fukai*), (makna idiomatikal *yoku ga fukai*), (makna idiomatikal *futokoro ga fukai*), serta (makna idiomatikal *hori ga fukai*).

#### 4. Perbedaan adjektiva *asai* bahasa Jepang dan adjektiva *dangkal* bahasa Indonesia.

Perbedaan antara adjektiva *asai* bahasa Jepang dan adjektiva *dangkal* bahasa Indonesia juga ditemukan pada pola, peran semantis dan makna yang dimiliki oleh kedua adjektiva tersebut. Adjektiva *asai* memiliki pola tersendiri seperti ~が + 浅い dan ~は + 浅い, sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak ada. Dari segi peran semantis, perbedaan terlihat pada peran adjektiva *asai* yaitu sebagai waktu dan asal yang tidak dimiliki oleh adjektiva *dangkal*, kemudian peran semantis adjektiva *dangkal* yaitu sebagai cara yang tidak dimiliki oleh adjektiva *asai*. Selanjutnya dari segi maknanya, terdapat 5 makna adjektiva *asai* yang tidak dimiliki oleh adjektiva *dangkal* dan tidak ditemukan padanannya. Makna-makna tersebut yaitu (waktu yang singkat atau sebentar sejak sesuatu terjadi), (hubungan yang renggang atau tidak akrab), (warna muda), (aromanya samar atau ringan), serta (rasa yang ringan). Selain itu, terdapat 1 makna adjektiva *dangkal* yang tidak dimiliki oleh adjektiva *asai* dan tidak ditemukan padanannya. Makna tersebut adalah (picik/ pemikiran yang sempit atau pendek).

## B. Implikasi

Dari penelitian ini, dapat diketahui bagaimana persamaan dan perbedaan antara adjektiva *fukai* dan *asai* dalam bahasa Jepang serta adjektiva *dalam* dan *dangkal* dalam bahasa Indonesia. Selain itu, dalam penelitian ini dapat diketahui juga cara penggunaan dari keempat adjektiva tersebut dalam sebuah kalimat. Bagi pengajar, diharapkan penelitian ini dapat membantu dalam pengajaran kedua bahasa tersebut sebagai bahasa asing khususnya dalam pengajaran adjektiva bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam memprediksi materi yang dianggap dapat menimbulkan kesulitan dalam penggunaan keempat adjektiva tersebut serta menyusun materi dan metode pengajaran yang tepat dan efektif dalam mengajarkan adjektiva *fukai*, *asai*, *dalam*, dan *dangkal*. Bagi pembelajar, penelitian ini diharapkan dapat membantu para pembelajar dalam memahami penggunaan adjektiva *fukai*, *asai*, *dalam*, dan *dangkal* di dalam kalimat. Dengan mengetahui persamaan dan perbedaan yang dimiliki oleh keempat adjektiva tersebut, diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengurangi kesalahan dalam penggunaan adjektiva *fukai*, *asai*, *dalam*, dan *dangkal* dan mengurangi kesalahan dalam penerjemahannya.

## C. Rekomendasi

Penelitian mengenai analisis kontrastif adjektiva *fukai* dan *asai* dalam bahasa Jepang dan adjektiva *dalam* dan *dangkal* dalam bahasa Indonesia ini dirasa masih memiliki banyak kekurangan. Penelitian ini mengalami keterbatasan dalam pengumpulan data, karena data yang digunakan hanya berupa kalimat-kalimat yang diperoleh dari artikel dalam situs berita *online* serta korpus dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia yang akan terus diperbaharui setiap harinya. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan novel, cerpen, komik, film, dan lain sebagainya dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia sebagai sumber data agar data yang diperoleh lebih bervariasi.

Melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa adjektiva *fukai*, *asai*, *dalam*, dan *dangkal* mengalami perluasan makna dan memiliki makna yang cukup banyak. Oleh karena itu, diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih luas dengan menggunakan sudut pandang linguistik kognitif

sehingga dapat diketahui hubungan antar makna dari keempat adjektiva tersebut ataupun menggunakan ranah linguistik lainnya seperti morfologi, pragmatik, dan lain sebagainya. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan analisis kontrastif adjektiva lainnya dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia khususnya adjektiva yang menyatakan arti spasial (ruang) seperti *ookii* (besar), *chiisai* (kecil), *takai* (tinggi), *hikui* (rendah), dan lain sebagainya.